



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 33%

Date: Friday, April 23, 2021

Statistics: 534 words Plagiarized / 1614 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN SELF CONTROL SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG Monica Priskila¹, Erfan Ramadhani², Endang Surtiyoni³ 123 Universitas PGRI Palembang, Palembang 1 monicapriskila25@yahoo.co.id , 2erfan@univpgri-palembang.ac.id , 3endang@univpgri-palembang.ac.id Received: XXXXX X, XXXX; Accepted: XXXXX X, XXXX Abstract The background of the research is based on the self-control problems found in grade XI students of SMK Muhammadiyah 2 Palembang. The purpose of the study was to investigate the influence of group counseling services using modeling techniques in improving student self-control.

The research used quasi-experimental method, with a sample of 10 students of grade XI AKL 1. The research data was obtained through a self-control questionnaire, and analyzed using wilcoxon sign rank test. The results showed group counseling services using modeling techniques had an effect on students' self-control improvements
Keywords: group counseling, modeling, self-control Abstrak Penelitian dilatarbelakangi oleh persoalan self-control yang ditemukan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Palembang.

Tujuan penelitian adalah menguji pengaruh layanan konseling kelompok menggunakan teknik modeling dalam meningkatkan self-control siswa. Penelitian menggunakan metode quasi eksperimen, dengan sampel berjumlah 10 siswa kelas XI AKL 1. Data penelitian diperoleh melalui angket self-control, dan dianalisis menggunakan uji wilcoxon sign rank.

Hasil penelitian menunjukkan layanan konseling kelompok menggunakan teknik modeling berpengaruh terhadap peningkatan self-control siswa. Kata Kunci: konseling

kelompok, modeling, self - control How to Cite: Last name-1, Initial First and Middle name-1., Last name-2, Initial First and Middle name-2., & Last name-3, Initial First and Middle name-3. (2017). Title Title Title Title. Quanta, X (X), XX-XX.

__ PENDAHULUAN Dalam segala aspek kehidupan, individu sangat memerlukan pengendalian diri yang baik. Pentingnya self control di usia remaja dirasakan terutama dalam kehidupan sosial. Remaja cenderung mengikuti perilaku teman – temannya, dan beberapa diantaranya terjebak dengan pergaulan yang tidak baik.

Agar remaja tidak terjebak pada pergaulan yang tidak baik mereka harus memiliki kemampuan yang bersifat psikis untuk mengontrol dirinya atau self-control. Self control merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah lakunya sendiri dan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan yang dianggapnya penting dengan pertimbangan yang hendak dilakukan oleh individu, mengambil yang positif sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan menghindari hal-hal yang negatif agar tingkah laku individu tersebut dapat diterima lingkungan masyarakat (Gunarsa, 2009).

kontrol diri, menunjukkan pada kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri dan mampu membedakan mana yang baik dan yang tidak baik dalam bertindak (Santrock, 2011). Individu yang dapat mengendalikan dirinya akan dapat dilihat dari sadar atau tidak terhadap tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-harinya. Persolan berkenaan dengan lemahnya self control yang ditemukan di Kelas XI AKL 1 SMK Muhammadiyah 2 Palembang antara lain ketika siswa mengalami masalah yang terjadi pada mereka banyak siswa yang tidak dapat menerima kondisi mereka, sehingga mereka tidak dapat mengendalikan diri mereka, dan tidak dapat mengambil keputusan.

Selain itu, siswa juga belum mampu membedakan keputusan yang benar dan salah dan dalam mengambil keputusan mereka sering terpengaruh teman dalam mengambil keputusan. Konseling kelompok melalui teknik modeling diperkirakan dapat membantu siswa dalam meningkatkan self control siswa. Penggunaan modeling dalam konseling kelompok merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, mengeneralisir berbagai pengamatan, sekaligus melibatkan proses kognitif (Komalasari, 2011).

Penelitian terdahulu menunjukkan konseling kelompok menggunakan teknik modeling dapat meningkatkan self control. konseling dengan teknik modeling simbolis secara umum efektif untuk mengembangkan kontrol diri siswa kelas XI Vijaya Kusuma, teknik tersebut efektif mengembangkan semua aspek kontrol diri yaitu perasaan dan tingkah laku, disiplin, emosi dan nafsu (Arumsari, 2016).

Penelitian Damayanti & Aeni (2016) menunjukkan terdapat efektivitas layanan konseling kelompok pendekatan behavioral dengan teknik modeling dalam penurunan perilaku agresif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 bandar lampung tahun pelajaran 2016/2017, dan salah satu tindakan yang dilakukan adalah melakukan analisis self control. Terdapat keterkaitan antara menurunnya perilaku agresif dengan self control (Auliya, 2014).

Oleh karena itu peneliti akan menguji pengaruh konseling kelompok dengan teknik modeling dalam meningkatkan self control siswa. Pada penelitian ini difokuskan kepada masalah self control dalam mengontrol keputusan METODE Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan analisis data penelitian menggunakan uji wilcoxon sign rank. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 siswa yang diambil dari 1 kelas yaitu kelas XI AKL 1.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Indikator self control yang diukur dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini Tabel 1. Indikator self control VARIABEL _INDIKATOR _Self Control _Mampu Membuat Perencanaan __Membuat kegiatan sesuai dengan inisiatif pribadi __Mampu memilih kegiatan sesuai dengan kebutuhan __Mampu mengantisipasi peristiwa atau kejadian _
_ HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Gambaran self - control siswa ketika pre-test dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini. Tabel 2.

Self control siswa saat pre-test SAMPEL _SKOR _KATEGORI _Ke-1 _50 _Sedang _Ke-2 _55 _Sedang _Ke-3 _56 _Sedang _Ke-4 _56 _Sedang _Ke-5 _56 _Sedang _Ke-6 _56 _Sedang _Ke-7 _57 _Sedang _Ke-8 _59 _Sedang _Ke-9 _59 _Sedang _Ke-10 _59 _Sedang _ Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa rata – rata skor self-control yang diperoleh siswa sebelum mendapatkan konseling teknik modeling adalah 56,22.

Nilai terendah yang diperoleh adalah 50 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 59. Adapun gambaran self - control siswa setelah mengikuti konseling kelompok dengan teknik modeling dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini. Tabel 3. Self control siswa setelah konseling kelompok (post test) SAMPEL _SKOR _KATEGORI _Ke-1 _84 _Tinggi _Ke-2 _86 _Tinggi _Ke-3 _91 _Tinggi _Ke-4 _82 _Tinggi _Ke-5 _89 _Tinggi _Ke-6 _89 _Tinggi _Ke-7 _85 _Tinggi _Ke-8 _88 _Tinggi _Ke-9 _90 _Tinggi _Ke-10 _92 _Tinggi _ Secara umum setelah mengikuti konseling kelompok dengan teknik modeling, siswa memiliki self control pada kategori tinggi.

Berdasarkan perbandingan skor yang diperoleh saat pretest dan posttest terlihat ada perubahan dari siswa setelah mendapatkan konseling kelompok dengan teknik modeling. Hasil analisis data menggunakan Wilcoxon dapat dilihat pada tabel 4 di

bawah ini Tabel 4. Hasil analisis data $_self\ control\ _Wilcoxon\ W\ _55.000\ _Z\ _-3.801\ _Asymp.\ Sig.\ (2-tailed)\ _.000\ _Exact\ Sig.\ [2*(1-tailed\ Sig.)]\ _.000a$ Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa $Z_{hitung} = Z_{tabel}$ maka $-3,80 = 1,96$ maka H_0 diterima yang berarti ada peningkatan antara nilai pre test dan post test. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik modeling berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan self control siswa.

Pembahasan Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik modeling efektif dalam meningkatkan self control siswa SMK Muhammadiyah 2 Palembang Kelas XI AKL 1. Perbedaan skor pada pre- test dan post – test pun menunjukkan adanya perubahan skor yang signifikan. Sebelum siswa diberikan konseling kelompok dengan teknik modeling, mereka berada pada kategori sedang.

Sedangkan setelah mengikuti konseling kelompok dengan teknik modeling siswa berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian Arumsari (2016) yang menunjukkan konseling individu dengan teknik modeling simbolis secara umum efektif untuk mengembangkan kontrol diri siswa kelas XI Vijaya Kusuma.

Teknik modeling simbolis efektif mengembangkan kontrol diri tiga siswa subjek penelitian pada semua aspek kontrol diri yaitu perasaan dan tingkah laku, disiplin, emosi dan nafsu. Kontrol diri individu itu ditentukan oleh berapa besar dan sejauh mana individu tersebut berusaha mempertinggi kontrol dirinya. Tingkah laku kontrol diri, menunjukkan pada kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri dan mampu membedakan mana yang baik dan yang tidak baik dalam bertindak.

Melalui kemampuan ini, individu dapat membedakan perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima sehingga dapat membimbing perilakunya untuk menunda pemenuhan kebutuhannya (Santrock, 2011). Teknik Modeling digunakan untuk membentuk perilaku baru pada klien dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini, peneliti menunjukkan kepada klien tentang perilaku model.

Teknik ini dapat dilakukan dengan menggunakan model audio, model fisik, model hidup, atau lainnya yang teramati dan dipahami jelas perilaku yang hendak dicontoh. Perilaku yang berhasil dicontoh memperoleh ganjaran dari konselor. Ganjaran dapat berupa pujian sebagai ganjaran sosial. Teknik Modeling adalah teknik yang bertujuan untuk mempelajari perilaku baru dengan mengamati model dan mempelajari keterampilannya (Hutomono, 2011).

Teknik Modeling juga diperuntukkan bagi konseli yang telah memiliki pengetahuan

tentang penampilan perilaku tetapi belum dapat menampilkannya. Proses terapeutik dalam bentuk modeling akan membantu atau memengaruhi serta memperkuat perilaku yang lemah atau memperkuat perilaku yang siap dipelajari dan memperlancar respon.

Berdasarkan keuntungan menggunakan teknik modeling tersebut, teknik modeling simbolis sebagai salah satu dari bentuk teknik modeling diasumsikan sesuai digunakan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa. Teknik modeling simbolis merupakan suatu teknik yang bisa digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal maupun menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut

KESIMPULAN Hasil penelitian menunjukkan layanan konseling kelompok menggunakan teknik modeling berpengaruh terhadap peningkatan self-control siswa.

Perbedaan skor pada pre- test dan post – test pun menunjukkan adanya perubahan skor yang signifikan. Sebelum siswa diberikan konseling kelompok dengan teknik modeling, mereka berada pada kategori sedang. Sedangkan setelah mengikuti konseling kelompok dengan teknik modeling siswa berada pada kategori tinggi. Signifikansi perubahan dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon.

REFERENCES Arumsari, C. (2016). Konseling individual dengan teknik modeling simbolis terhadap peningkatan kemampuan kontrol diri. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(1).
Auliya, M. (2014). Hubungan kontrol diri dengan perilaku agresi pada siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(3).
Damayanti, R., & Aeni, T. (2016).

Efektivitas konseling behavioral dengan teknik modeling untuk mengatasi perilaku agresif pada peserta didik kelas VIII b smp negeri 07 bandar lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1).
Gunarsa, S. D. (2009). *Dari anak sampai usia lanjut: Bunga rampai psikologi perkembangan*. BPK Gunung Mulia.
Hutomono, S. (2011). *Observasional Learning?: Metode Psikologis Yang Dillupakan Dalam Psikologis Olahraga*. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 11(2).
Komalasari, G. (2011).

Teori dan Teknik Konseling. Permata Puri Media.
Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Masa Hidup: Edisi Kelima (Terjemahan Juda Damanik & Achmad Chusairi) (Kelima)*. UI Press.

INTERNET SOURCES:

1% - eprints.umk.ac.id > 3300/1/1

<1% - repository.uinjkt.ac.id > dspace > bitstream

<1% - www.researchgate.net › publication › 6224821_Maugeri
<1% - www.e-jurnal.com › 2016 › 08
5% - core.ac.uk › download › pdf
<1% - www.researchgate.net › publication › 335624194_Efek
1% - lib.unnes.ac.id › 24118/1/1301411047
<1% - repository.unj.ac.id › 3195/5/11
<1% - etheses.uin-malang.ac.id › 607/6/10410038 Bab 2
<1% - kanalati.wordpress.com › 2015/01/02 › strategi
<1% - psychology.binus.ac.id › 2015/09/23 › hubungan
<1% - journal.ikipgriptk.ac.id › index › sosial
<1% - journal.ikipsiliwangi.ac.id › index › fokus
1% - ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id › index › Pro
9% - journal2.um.ac.id › index › sembk
1% - repository.unpas.ac.id › 43614/8/16
<1% - repository.unja.ac.id › 6151 › 4
1% - www.coursehero.com › file › p3hitpr0
<1% - mathcyber1997.com › soal-dan-pembahasan-statistika
1% - repository.radenintan.ac.id › 1820 › 1
<1% - repository.unisba.ac.id › bitstream › handle
<1% - pdfs.semanticscholar.org › 492a › a71ad464b7d7c3b73
<1% - www.researchgate.net › publication › 322761860
<1% - www.researchgate.net › journal › EMPATI-Jurnal
<1% - lenterakecil.com › penilaian-pre-test-dan-post-test
2% - [sebelum siswa diberikan konseling kelompok dengan teknik modeling, mereka berada pada kategori sedang](http://sebelum_siswa_diberikan_konseling_kelompok_dengan_teknik_modeling_mereka_berada_pada_kategori_sedang)
1% - www.coursehero.com › file › p168ia7
1% - www.journal.unrika.ac.id › index › jurnaldms
1% - simki.unpkediri.ac.id › mahasiswa › file_artikel
1% - seventimbk13.blogspot.com › 2015 › 05
2% - www.academia.edu › 29115061
<1% - www.amongguru.com › pre-test-dan-post-test
1% - journal.redwhitepress.com › index › jcet
1% - journal2.um.ac.id › index › jkbk
<1% - eprints.ums.ac.id › 46319 › 8